



GAMBARAN KEBUTUHAN KUNJUNGAN RUMAH UNTUK PERAWATAN BAYI PADA IBU POST SECTIO CAESAREA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Ni Ketut Ayu Sugiartini

Program Studi Diploma III Kebidanan Politeknik Kesehatan Kartini Bali
Jl. Piranha No.2, Pegok, Sesetan, Denpasar Selatan
E-mail : ayusugiartini87@yahoo.com

Kata Kunci:
Kunjungan Rumah, Perawatan
Bayi, Ibu *Post SC*

ABSTRAK

Pendahuluan: Persalinan memerlukan proses yang fisiologis namun keadaan patologis atau komplikasi dapat saja muncul pada saat kehamilan sampai pada proses persalinan. Salah satu persalinan yang sering terjadi adalah persalinan dengan SC. Era masa pandemi ini, merupakan kendala yang sangat sulit bagi ibu nifas untuk melakukan kontrol ulang ibu dan bayi, sangat rentan bagi bayi tertular Covid 19 sehingga ibu dan tidak melakukan kunjungan ulang. Untuk itu pelayanan homecare bisa menjadi alternative bagi ibu nifas agar tetap bisa mendapatkan pelayanan kesehatan.

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gambaran kunjungan rumah untuk perawatan bayi pada ibu post section caesarea pada masa pandemic covid-19.

Metode: Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan rancangan *Cross-Sectional* yang dilakukan di Rumah Sakit Udayana Denpasar dengan 30 responden ibu post section caesarea. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan perawatan kunjungan rumah pada bayi selama pandemi dibutuhkan ibu terutama pada kebutuhan akan memandikan bayi sebesar 76,66%, kebutuhan memberikan ASI sebesar 83,33%, kebutuhan akan pemberian imunisasi sebesar 80%, kebutuhan akan perawatan tali pusat sebesar 83,33%, kebutuhan akan memijat bayi, pemeriksaan tumbuh kembang bayi sebesar 90% dan kebutuhan akan pemberian Pendidikan kesehatan sebesar 86,67%.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ibu nifas yang menjalani Operasi Caesar, membutuhkan perawatan bayi di rumah selama pandemi.

Keywords:
Home Care, Baby Care Needs,
Mother Post Cesarean Section

Info Artikel
Tanggal dikirim: 31 Mei 2022
Tanggal direvisi: 13 Mei 2022
Tanggal diterima: 19 Mei 2022

ABSTRACT

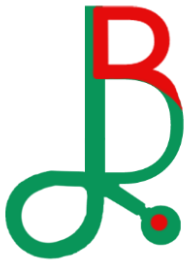
Introduction: Childbirth requires a physiological process, but pathological conditions or complications can arise from pregnancy to delivery. One of the deliveries that often occurs is delivery by CS. This era of the pandemic is a very difficult obstacle for postpartum mothers to re-control mother and baby, it is very vulnerable for babies to be infected with Covid 19 so that babies do not re-control. For this reason, homecare services can be an alternative for postpartum mothers so that they can still get health services.

Objective: The purpose of this study was to identify the description of home visits in infant care for mothers after Caesarean section during the COVID-19 pandemic.

Methods: The design of this research is descriptive quantitative, with a cross-sectional design conducted at Udayana Hospital Denpasar with 30 respondents after Caesarean section. The sampling technique is purposive sampling. Data was collected using a questionnaire and data analysis was carried out with descriptive statistics.

Results: The results showed that the need for home visit care for infants during the pandemic was needed by mothers, especially the need for bathing the baby by 76.66%, the need for breastfeeding 83.33%, the need for immunizations 80%, the need for umbilical cord care. of 83.33%, the need for baby massage, examination of baby growth and development is 90% and the need for health education is 86.67%.

Conclusion: Based on the results of the study, it is known that postpartum mothers who undergo Caesarean section, require baby care at home during the pandemic.



PENDAHULUAN

Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 menunjukkan AKI di Indonesia dengan 4.778.621 kelahiran hidup (KH) sebesar 4.221. AKI di Bali sebesar 45 dari 64.541 KH. Riskesdas tahun 2018 penyebab kematian ibu di Indonesia diantaranya karena komplikasi 23,2%, posisi letak melintang/sungsang 3,1%, perdarahan 2,4%, kejang 0,2%, ketuban pecah dini (KPD) 5,6%, partus lama 4,3%, lilitan tali pusat 2,9%, plasenta previa 0,7%, plasenta tertinggal 0,8%, Hipertensi dalam kehamilan 2,7%, lainnya 4,6% [1].

Riskesdas tahun 2018 menunjukkan data proporsi persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan atau tenaga medis data nasional (Indonesia) menunjukkan ditolong oleh dokter Spesialis kandungan sebesar 14,1%, dokter umum 0,9% dan bidan 84,8%, sedangkan di Bali persalinan yang ditolong oleh dokter spesialis kandungan sebesar 39,4%, dokter umum 0,8% dan bidan 59,8%. Metode persalinan berdasarkan Riskesdas 2018 yaitu persalinan normal sebesar 81,5%, persalinan dengan Sectio Caesaria (SC) sebesar 17,6%. Proporsi metode persalinan di Provinsi Bali dengan persalinan normal sebesar 67,9% dan persalinan dengan SC sebesar 30,2% [2].

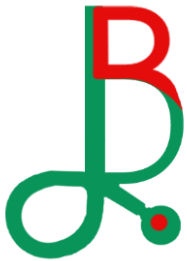
Persalinan memerlukan proses yang fisiologis namun keadaan patologis atau komplikasi dapat saja muncul pada saat kehamilan sampai pada proses persalinan. Salah satu persalinan yang sering terjadi adalah persalinan dengan SC. Salah satu dampak yang ditimbulkan dari pasca tindakan SC adalah sakit ditulang belakang, nyeri dibekas jahitan, nyeri dibekas sayatan dan juga mual muntah akibat efek anastesi. Pada pasien post SC juga dimungkinkan muncul rasa kebingungan dan

ketakutan dalam aktifitas dan juga dengan keadaan yang dialami klien juga perlu adaptasi menerima keadaan dari tindakan pasca pembedahan [3].

Pelayanan kesehatan yang bisa memudahkan praktis dengan biaya murah menjadi pilihan saat ini dan juga sangat dibutuhkan selama masa pandemi. Perawatan homecare bertujuan untuk meningkatkan, mempertahankan, memulihkan kesehatan dan meminimalkan akibat dari penyakit. Layanan tersebut dibutuhkan sesuai kebutuhan pasien/keluarga yang direncanakan dan dikordinir oleh pemberi layanan [3].

Era masa pandemi ini, merupakan kendala yang sangat sulit bagi ibu nifas untuk melakukan kontrol ulang, selain kondisi yang masih lemah sehingga sangat rentan bagi ibu nifas tertular Covid 19 sehingga ibu nifas tidak melakukan kontrol ulang. Untuk itu pelayanan homecare bisa menjadi alternative bagi ibu nifas agar tetap bisa mendapatkan pelayanan kesehatan selama masa nifas serta perawatan bayi selama masa nifas [3].

Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa ibu yang melahirkan dengan section caesarea tidak bisa memberikan perawatan mandiri kepada bayinya sehingga memerlukan bantuan, diantaranya memerlukan perawatan kebutuhan perawatan bayi sebagian besar ibu membutuhkan perawatan homecare post SC selama pandemic dalam melakukan aktifitas memandikan bayi sebesar 76,2%. Ibu membutuhkan perawatan homecare post SC selama pandemic dalam membantu menggendong bayi selama masa nifas sebesar 69,0%. Ibu juga membutuhkan perawatan homecare post SC selama pandemic dalam pemberian imunisasi pada bayi yaitu



sebesar 69,0%. Sebesar 81,0% ibu juga membutuhkan perawatan homecare post SC selama pandemic dalam perawatan tali pusat. Ibu juga membutuhkan perawatan homecare post SC selama pandemic dalam memijat bayi yaitu sebesar 69,0%. Kemudian ibu juga membutuhkan perawatan homecare post SC selama pandemic untuk pemeriksaan tumbuh kembang bayi selama masa nifas yaitu sebanyak 76,2 [3].

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui “Gambaran kebutuhan kunjungan rumah perawatan bayi pada ibu post *sectio caesarian* (SC) pada masa pandemi covid-19 di RSUD tingkat II Udayana Denpasar Tahun 2021” oleh karena di rumah sakit tersebut belum pernah dilaksanakan penelitian yang terkait dengan kunjungan rumah, sehingga hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang perawatan kunjungan rumah dan rumah sakit bisa melaksanakan pelayanan yang prima.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian dengan judul Gambaran Kebutuhan Home care selama masa pandemic pada ibu nifas dengan Sectio Caesaria menunjukkan hasil analisa pada kebutuhan perawatan bayi sebagian besar ibu membutuhkan perawatan homecare post SC selama pandemic dalam melakukan aktifitas memandikan bayi sebesar 76,2%. Ibu membutuhkan perawatan homecare post SC selama pandemic dalam membantu menggendong bayi selama masa nifas sebesar 69,0%. Ibu juga membutuhkan perawatan homecare post SC selama pandemic dalam pemberian imunisasi pada bayi yaitu sebesar 69,0%. Sebesar 81,0% ibu juga

membutuhkan perawatan homecare post SC selama pandemic dalam perawatan tali pusat. Ibu juga membutuhkan perawatan homecare post SC selama pandemic dalam memijat bayi yaitu sebesar 69,0%. Kemudian ibu juga membutuhkan perawatan homecare post SC selama pandemic untuk pemeriksaan tumbuh kembang bayi selama masa nifas yaitu sebanyak 76,2 [3]

Penelitian dengan judul Gambaran Kebutuhan Home Care pada pasien Post SC di RS Bhayangkara Polda DIY menunjukkan hasil analisis pada kebutuhan perawatan bayi ibu tidak membutuhkan perawatan home care post SC dalam melakukan aktivitas memandikan bayi sebesar 6,7%, ibu membutuhkan perawatan home care post SC dalam menggendong bayi sebesar 53,3%. Sebesar 53,3% ibu juga tidak membutuhkan perawatan home care post SC dalam memberikan ASI. Ibu yang tidak membutuhkan home care post SC dalam menidurkan bayi 53,3%. Sebanyak 60% ibu tidak membutuhkan perawatan home care post SC dalam memijat bayi, kebutuhan perawatan terhadap kebutuhan ibu, dimana hasilnya responden yang memerlukan perawatan home care untuk perawatan luka sebesar 43,3% (13 responden), responden yang memerlukan perawatan home care untuk bayi sebesar 30% (9 responden) [4].

Penelitian lain dengan judul Pijat Bayi dapat Menstimulus Peningkatan Berat Badan pada Bayi hasil penelitian menunjukkan bahwa ada efek pijat bayi dengan peningkatan berat badan bayi. diperoleh p value $(0,029) < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh berat badan bayi setelah dilakukan pemijatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan



pengetahuan pada ibu tentang pentingnya pijat bayi untuk meningkatkan berat badan bayi [5].

Penelitian dengan judul Hubungan Pekerjaan ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi hasil penelitian menunjukkan mayoritas ibu memberikan ASI Eksklusif sebesar 50,7%, namun cakupan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sipayung masih dibawah target. Ada hubungan. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi (P Value <0,05)(P=0,018) dan ibu yang tidak bekerja mempunyai peluang sebesar 0,396 kali lebih besar untuk memberikan ASI Eksklusif dibanding dengan tidak memberikan ASI Eksklusif (OR=0,396, CI95%=0,182-0,864) [6].

Penelitian lain dengan judul Menyusu Dini dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi hasil penelitian menunjukkan Uji statistik didapatkan nilai $p = 0,001$. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara variabel IMD (Inisiasi Menyusu Dini) dengan Pemberian Asi Eksklusif ($p < 0,05$). Nilai OR 9,17 (95%CT) menunjukkan bahwa responden yang tidak diberikan inisiasi menyusu dini 9,17 kali lebih beresiko tidak mendapatkan asi eksklusif dibandingkan dengan responden yang dilakukan inisiasi menyusu dini [7].

Penelitian dengan judul Hubungan Pola Pemenuhan Kebutuhan Dasar Bayi dalam Pemberian ASI terhadap perkembangan Bayi hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pemenuhan kebutuhan dasar bayi asih dengan perkembangan bayi ($p=231$), ada hubungan antara pemenuhan kebutuhan dasar bayi asuh dengan perkembangan bayi ($p=0,009$), dan tidak ada hubungan antara

pemenuhan kebutuhan dasar bayi asah dengan perkembangan bayi ($p=258$) [8].

Penelitian dengan judul Tingkat Pengetahuan dan Sikap memandikan bayi dan merawat Tali Pusat oleh Ibu Post Partum hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 responden 13 responden (39,4%) memiliki pengetahuan baik dalam memandikan bayi, 13 responden (39,4%) memiliki pengetahuan kurang dalam pengetahuan merawat tali pusat, 23 responden (69,7 %) memiliki sikap negatif dalam memandikan bayi dan 19 responden (57,6 %) memiliki sikap negatif dalam merawat tali pusat [9].

Penelitian dengan judul Persepsi Kecukupan ASI dengan Perilaku Pemberian ASI pada bayi 0-6 bulan di Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep menunjukkan hasil penelitian terdapat hubungan signifikan dan kuat antara persespi kecukupan ASI dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI pada bayi 0-6 di kecamatan Gayam di Kabupaten Sumenep [10].

Penelitian dengan judul Pendidikan Kesehatan dan Pelatihan Memandikan Bayi menunjukkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah jumlah peserta yang hadir yaitu 47 orang, yang terdiri dari 20 orang (43%) ibu yang mempunyai bayi usia 0-28 hari, 20 orang (43%) ibu hamil, 5 orang (14%) mahasiswa. Peserta paham dan mampu memandikan bayi secara mandiri [11].

Penelitian dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cara memandikan bayi yang benar pada ibu post partum menunjukkan hasil dari hasil uji chi-square dengan sistem $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 menolak, H_1 diterima, artinya umur, paritas, pendidikan



dan dukungan suami/keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi cara memandikan bayi yang benar pada ibu post partum [12].

Menurut asumsi peneliti berdasarkan karakteristik responden pada saat penelitian didapatkan hampir seluruhnya sebesar 83,33% responden memiliki umur < 35, sebagian besar yaitu 66,67% memiliki Pendidikan SMA, sebagian besar yaitu 60% memiliki anak 1, dan sebagian besar yaitu 63,33% ibu bekerja. Dilihat dari hasil penelitian sebagian besar 70% ibu membutuhkan perawatan bayi, sebagian besar 58,33% ibu membutuhkan perawatan homecare yang menunjukkan kebutuhan yang tidak bisa dilaksanakan sendiri oleh ibu sehingga memerlukan bantuan dalam pemenuhannya. Hal itu ditunjukkan dari kebutuhan yang tidak bisa ibu kerjakan sendiri antara lain memandikan bayi, kebutuhan memberikan ASI, kebutuhan akan pemberian imunisasi, kebutuhan akan perawatan tali pusat, kebutuhan akan memijat bayi, pemeriksaan tumbuh kembang bayi dan kebutuhan akan pemberian Pendidikan kesehatan. Kebutuhan akan perawatan bayi tersebut tidak bisa ibu kerjakan sendiri dalam kondisi dengan post SC dan menghindari gangguan adaptasi psikologis ibu maka perawatan homecare menjadi salah satu alternative dalam pemenuhannya.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional* guna mengidentifikasi gambaran kunjungan rumah untuk perawatan bayi pada ibu post sectio caesarea pada masa pandemic covid-19. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal kebutuhan kunjungan rumah

perawatan bayi selama pandemic pada ibu dengan post SC. Teknik sampling yang digunakan Purposive sampling. Penelitian dilakukan di RSUD TK II Udayana Denpasar pada bulan Agustus sampai dengan Nopember 2021 dengan jumlah sampel 30 ibu post Sectio Caesarea. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dari peneliti mengajukan surat permohonan Ijin penelitian yang terlibat dalam penelitian. Pengumpulan subjek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi., kemudian subjek penelitian diberikan penjelasan tentang tujuan, prosedur dan kerahasiaan data, yang dilanjutkan dengan pengisian lembar persetujuan, setelah sampel penelitian terkumpul, membagikan kuesioner yang berisi pernyataan terkait karakteristik responden, data kebutuhan homecare selama masa pandemi pada ibu dengan post Sectio caesarea dengan langsung ke lapangan, kuesioner yang telah diisi, maka peneliti akan mengecek untuk kelengkapan kuesioner sebelum dilakukan tabulasi data.

Alat ukur dalam penelitian ini adalah kuesioner. Isi dari kuisioner yaitu karakteristik responden dan 10 pernyataan dengan jawaban tertutup yaitu ya dan tidak tentang kebutuhan perawatan bayi antara lain memandikan bayi selama masa nifas post sectio caesarea, Menggendong bayi selama masa nifas post sectio caesarea, memberikan ASI, menidurkan bayi selama masa nifas post sectio caesarea, pemberian imunisasi, perawatan tali pusat. menjaga bayi selama masa nifas post sectio caesarea, memijat bayi selama masa nifas post sectio caesarea, pemeriksaan tumbuh kembang bayi selama post sectio caesarea, pemberian Pendidikan kesehatan. Analisis data dilakukan secara



univariat berupa statistik deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase (%) dari masing-masing variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	%
1	Umur <35 tahun ≤ 35 tahun	25	83,33
		5	16,67
2	Pendidikan >SMA ≤SMA	20	66,67
		10	33,33
3	Paritas 1 >1	18	60
		12	40
4	Pekerjaan Bekerja Tidak bekerja	19	63,33
		11	36,67

Tabel 1 menunjukkan hampir seluruhnya yaitu 25 (83,33%) responden berumur < 35 tahun, sebagian besar yaitu 20 (66,67%) responden memiliki Pendidikan > SMA, sebagian besar yaitu 18 (60%) responden memiliki anak 1, sebagian besar yaitu 19 (63,33%) bekerja.

Tabel 2. Distribusi frekuensi Perawatan Bayi pada Ibu Post SC

No	Pernyataan	Kebutuhan Bayi			
		Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1	Memandikan bayi selama masa nifas post SC	23	76,66	7	23,33
2	Menggendong bayi selama masa nifas post SC	10	33,33	20	66,67
3	Memberikan ASI	25	83,33	5	16,67

4	Menidurkan bayi selama masa nifas post SC	8	26,67	22	73,33
5	Pemberian imunisasi	24	80	6	20
6	Perawatan tali pusat	25	83,33	5	16,67
7	Menjaga bayi selama masa nifas post SC	9	30	21	70
8	Memijat bayi selama masa nifas post SC	27	90	3	10
9	Pemeriksaan tumbuh kembang bayi selama post SC	27	90	3	10
10	Pemberian Pendidikan kesehatan	26	86,67	4	13,33

Berdasarkan tabel dua didapatkan data hampir seluruhnya yaitu 23 (76,66%) responden membutuhkan perawatan memandikan bayi selama masa nifas, sebagian kecil yaitu 7 (23,33%) responden tidak membutuhkan perawatan memandikan bayi selama masa nifas, hampir setengahnya yaitu 10 (33,33%) responden membutuhkan perawatan menggendong bayi selama masa nifas, sebagian besar yaitu 20 (66,67%) tidak membutuhkan perawatan menggendong bayi selama masa nifas, hampir seluruhnya yaitu 25 (83,33%) responden membutuhkan perawatan dalam memberikan ASI, sebagian kecil yaitu 5 (16,67%) responden membutuhkan perawatan dalam memberikan ASI, sebagian kecil yaitu 8 (26,67%) responden membutuhkan perawatan dalam menidurkan bayi, hampir seluruhnya yaitu 22 (73,33%) responden tidak membutuhkan perawatan dalam menidurkan bayi, hampir seluruhnya yaitu 24 (80%) responden membutuhkan perawatan tentang penjelasan



imunisasi pada bayi, sebagian kecil yaitu 6 (20%) responden tidak membutuhkan perawatan tentang penjelasan imunisasi pada bayi, hampir seluruhnya yaitu 25 (83,33%) responden membutuhkan perawatan tali pusat, sebagian kecil yaitu 5 (16,67%) responden tidak membutuhkan perawatan tali pusat, sebagian kecil yaitu 9 (30%) responden membutuhkan perawatan dalam menjaga bayi, sebagian besar yaitu 21 (70%) responden tidak membutuhkan perawatan dalam menjaga bayi, hampir seluruhnya yaitu 27 (90%) responden membutuhkan perawatan dalam memijat bayi, sebagian kecil yaitu 3 (10%) responden tidak membutuhkan perawatan dalam memijat bayi, hampir seluruhnya yaitu 27 (90%) responden membutuhkan perawatan tentang pemeriksaan tumbuh kembang pada bayi, sebagian kecil yaitu 3 (10%) responden tidak membutuhkan perawatan dalam tumbuh kembang bayi, hampir seluruhnya yaitu 26 (86,67%) responden membutuhkan KIE tentang pemberian Pendidikan kesehatan, sebagian kecil yaitu 4 (13,33%) responden tidak membutuhkan KIE tentang pemberian Pendidikan kesehatan.

Isi Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis terhadap 10 pernyataan mengenai kebutuhan perawatan bayi selama masa nifas post SC selama pandemic didapatkan sebagian besar 70% ibu membutuhkan perawatan bayi, sebagian kecil 30% tidak membutuhkan perawatan bayi.

Perawatan homecare bertujuan untuk meningkatkan, mempertahankan, memulihkan kesehatan dan meminimalkan akibat dari penyakit. Layanan tersebut

dibutuhkan sesuai kebutuhan pasien/keluarga yang direncanakan dan dikoordinir oleh pemberi layanan. Sasaran pelayanan homecare yang dilakukan di beberapa penyedia layanan homecare adalah pasien yang baru menjalani perawatan dirumah sakit, tetapi memerlukan kunjungan dari petugas medis (Perawat atau Dokter) untuk mengontrol kesehatan mereka. Diharapkan dengan adanya homecare dapat menekan biaya pelayanan kesehatan [3].

Kebutuhan perawatan homecare pada bayi selama pandemic dibutuhkan ibu terutama pada kebutuhan akan memandikan bayi sebesar 76,66%, kebutuhan memberikan ASI sebesar 83,33%, kebutuhan akan pemberian imunisasi sebesar 80%, kebutuhan akan perawatan tali pusat sebesar 83,33%, kebutuhan akan memijat bayi, pemeriksaan tumbuh kembang bayi sebesar 90% dan kebutuhan akan pemberian Pendidikan kesehatan sebesar 86,67%.

Penelitian ini sejalan dengan judul Gambaran Kebutuhan Home care selama masa pandemic pada ibu nifas dengan Sectio Caesaria menunjukkan hasil analisa pada kebutuhan perawatan bayi sebagian besar ibu membutuhkan perawatan homecare post SC selama pandemic dalam melakukan aktifitas memandikan bayi sebesar 76,2%. Ibu membutuhkan perawatan homecare post SC selama pandemic dalam membantu menggendong bayi selama masa nifas sebesar 69,0%. Ibu juga membutuhkan perawatan homecare post SC selama pandemic dalam pemberian imunisasi pada bayi yaitu sebesar 69,0%. Sebesar 81,0% ibu juga membutuhkan perawatan homecare post SC selama pandemic dalam perawatan tali



pusat. Ibu juga membutuhkan perawatan homecare post SC selama pandemic dalam memijat bayi yaitu sebesar 69,0% [3].

Penelitian dengan judul Gambaran Kebutuhan Home Care pada pasien Post SC di RS Bhayangkara Polda DIY menunjukkan hasil analisis pada kebutuhan perawatan bayi ibu tidak membutuhkan perawatan home care post SC dalam melakukan aktivitas memandikan bayi sebesar 6,7%, ibu membutuhkan perawatan home care post SC dalam menggendong bayi sebesar 53,3%. Sebesar 53,3% ibu juga tidak membutuhkan perawatan home care post SC dalam memberikan ASI. Ibu yang tidak membutuhkan home care post SC dalam menidurkan bayi 53,3%. Sebesar 60% ibu tidak membutuhkan perawatan home care post SC dan sebanyak 60% ibu juga tidak membutuhkan perawatan home care post SC dalam memijat bayi, responden yang memerlukan perawatan home care untuk bayi sebesar 30% (9 responden) [3].

Penelitian lain dengan judul Pijat Bayi dapat Menstimulus Peningkatan Berat Badan pada Bayi hasil penelitian menunjukkan bahwa ada efek pijat bayi dengan peningkatan berat badan bayi. diperoleh p value $(0,029) < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh berat badan bayi setelah dilakukan pemijatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pada ibu tentang pentingnya pijat bayi untuk meningkatkan berat badan bayi [5]

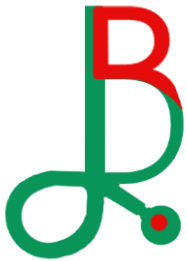
Penelitian dengan judul Hubungan Pekerjaan ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi hasil penelitian menunjukkan mayoritas ibu memberikan ASI Eksklusif sebesar 50,7%, namun cakupan ASI

Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sipayung masih dibawah target. Ada hubungan. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi (P Value $< 0,05$) ($P=0,018$) dan ibu yang tidak bekerja mempunyai peluang sebesar 0,396 kali lebih besar untuk memberikan ASI Eksklusif dibanding dengan tidak memberikan ASI Eksklusif (OR=0,396, CI95%=0,182-0,864) [6]

Penelitian lain dengan judul Menyusu Dini dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi hasil penelitian menunjukkan Uji statistik didapatkan nilai $p = 0,001$. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara variabel IMD (Inisiasi Menyusu Dini) dengan Pemberian Asi Eksklusif ($p < 0,05$). Nilai OR 9,17 (95%CT) menunjukkan bahwa responden yang tidak diberikan inisiasi menyusu dini 9,17 kali lebih beresiko tidak mendapatkan asi eksklusif dibandingkan dengan responden yang dilakukan inisiasi menyusu dini [7]

Penelitian dengan judul Hubungan Pola Pemenuhan Kebutuhan Dasar Bayi dalam Pemberian ASI terhadap perkembangan Bayi hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pemenuhan kebutuhan dasar bayi asih dengan perkembangan bayi ($p=231$), ada hubungan antara pemenuhan kebutuhan dasar bayi asuh dengan perkembangan bayi ($p=0,009$), dan tidak ada hubungan antara pemenuhan kebutuhan dasar bayi asah dengan perkembangan bayi ($p=258$) [8]

Penelitian dengan judul Tingkat Pengetahuan dan Sikap memandikan bayi dan merawat Tali Pusat oleh Ibu Post Partum hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian



menunjukkan bahwa dari 33 responden 13 responden (39,4%) memiliki pengetahuan baik dalam memandikan bayi, 13 responden (39,4%) memiliki pengetahuan kurang dalam pengetahuan merawat tali pusat, 23 responden (69,7 %) memiliki sikap negatif dalam memandikan bayi dan 19 responden (57,6 %) memiliki sikap negatif dalam merawat tali pusat [9]

Penelitian dengan judul Persepsi Kecukupan ASI dengan Perilaku Pemberian ASI pada bayi 0-6 bulan di Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep menunjukkan hasil penelitian terdapat hubungan signifikan dan kuat antara persepsi kecukupan ASI dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI pada bayi 0-6 di kecamatan Gayam di Kabupaten Sumenep [10]

Penelitian dengan judul Pendidikan Kesehatan dan Pelatihan Memandikan Bayi menunjukkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah jumlah peserta yang hadir yaitu 47 orang, yang terdiri dari 20 orang (43%) ibu yang mempunyai bayi usia 0-28 hari, 20 orang (43%) ibu hamil, 5 orang (14%) mahasiswa. Peserta paham dan mampu memandikan bayi secara mandiri [11]

Penelitian dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cara memandikan bayi yang benar pada ibu post partum menunjukkan hasil dari hasil uji chi-square dengan sistem $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 menolak, H_1 diterima, artinya umur, paritas, pendidikan dan dukungan suami/keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi cara memandikan bayi yang benar pada ibu post partum [12]

Menurut asumsi peneliti berdasarkan karakteristik responden pada saat penelitian

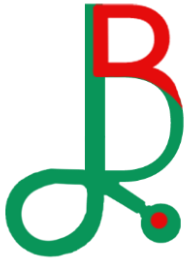
didapatkan hampir seluruhnya sebesar 83,33% responden memiliki umur < 35 , sebagian besar yaitu 66,67% memiliki Pendidikan SMA, sebagian besar yaitu 60% memiliki anak 1, dan sebagian besar yaitu 63,33% ibu bekerja. Dilihat dari hasil penelitian sebagian besar 70% ibu membutuhkan perawatan bayi, sebagian besar 58,33% ibu membutuhkan perawatan homecare yang menunjukkan kebutuhan yang tidak bisa dilaksanakan sendiri oleh ibu sehingga memerlukan bantuan dalam pemenuhannya. Hal itu ditunjukkan dari kebutuhan yang tidak bisa ibu kerjakan sendiri antara lain memandikan bayi, kebutuhan memberikan ASI, kebutuhan akan pemberian imunisasi, kebutuhan akan perawatan tali pusat, kebutuhan akan memijat bayi, pemeriksaan tumbuh kembang bayi dan kebutuhan akan pemberian Pendidikan kesehatan. Kebutuhan akan perawatan bayi tersebut tidak bisa ibu kerjakan sendiri dalam kondisi dengan post SC dan menghindari gangguan adaptasi psikologis ibu maka perawatan homecare menjadi salah satu alternative dalam pemenuhannya.

KESIMPULAN

Kebutuhan perawatan homecare pada bayi selama pandemic dibutuhkan ibu terutama pada kebutuhan akan memandikan bayi pemberian imunisasi, perawatan tali pusat, memijat bayi, pemeriksaan tumbuh kembang bayi, dan pemberian Pendidikan kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan, "Riset Kesehatan Dasar," Jakarta, 2018.
- [2] Kementerian Kesehatan Republik



- Indonesia, “Hasil Utama Riskesdas 2018,” Jakarta, 2019.
- [3] V. Yusri and Y. Febri, “Gambaran Kebutuhan HomeCare Selama Masa Pandemi Pada ibu Nifas,” *J. Menara Med.*, vol. 2, no. 2, pp. 119–127, 2020.
- [4] Purwaningsih, “To the Patients of Post-Caesarian Section,” p. 1, 2018.
- [5] B. T. Carolin, S. Suprihatin, and C. Agustin, “Pijat Bayi dapat Menstimulus Peningkatan Berat Badan pada Bayi,” *J. Ilm. Kebidanan Indones.*, vol. 10, no. 02, pp. 28–33, 2020, doi: 10.33221/jiki.v10i02.478.
- [6] F. Bahriyah, A. K. Jaelani, and M. Putri, “Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung,” *J. Endur.*, vol. 2, no. 2, p. 113, 2017, doi: 10.22216/jen.v2i2.1699.
- [7] S. Mawaddah, “Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi,” *J. Info Kesehat.*, vol. 16, no. 2, pp. 214–225, 2018, doi: 10.31965/infokes.vol16.iss2.185.
- [8] R. Goyena, “Hubungan Pola Pemenuhan Kebutuhan Dasar Bayi Dalam Pemberian Asi Terhadap Perkembangan Bayi,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019.
- [9] M. C. A. Sundalangi, S. S. J. Rompas, and M. L. N. Meo, “Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Memandikan Bayi Dan Merawat Tali Pusat Oleh Ibu Post Partum,” *J. Keperawatan*, vol. 8, no. 2, p. 34, 2020, doi: 10.35790/jkp.v8i2.32320.
- [10] N. W. Hidayati, Y. Wardita, E. Suprayitno, and H. N. Wicaksono, “Persepsi Kecukupan ASI dengan Perilaku Pemberian ASI pada Bayi 0-6 Bulan di Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep Niken,” *J. Keperawatan Terpadu*, vol. 3, no. 1, pp. 65–75, 2019.
- [11] M. Zakiyyah, T. Ekasari, and I. Hanifah, “Pendidikan Kesehatan Dan Pelatihan Memandikan Bayi,” *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 29–36, 2017.
- [12] M. Zakiyyah, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cara Memandikan Bayi Yang Benar Pada Ibu Post Partum,” *JIKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, vol. 4, no. 1, pp. 1–5, 2020, doi: 10.33006/jikes.v4i1.162.